

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mekanisme kontrol orang tua terhadap anak yang tidak terlibat tawuran di SMKN 1 Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku anak agar mampu menghindari tindakan tawuran antar pelajar. Kontrol sosial yang dilakukan orang tua tidak hanya berupa pengawasan secara langsung, tetapi juga melalui pembinaan nilai, komunikasi yang harmonis, serta pemberian pemahaman mengenai dampak negatif tawuran terhadap masa depan anak. Upaya-upaya tersebut menjadi faktor utama dalam membentuk kesadaran anak untuk menjauhi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Upaya pertama yang dilakukan orang tua dalam mencegah keterlibatan anak dalam tawuran adalah melalui pemberian nasehat secara berkelanjutan. Nasehat yang diberikan orang tua berfungsi sebagai bentuk penguatan nilai serta arahan moral bagi anak agar mampu membedakan perilaku yang baik dan yang tidak sesuai dengan norma sosial. Nasehat yang dilakukan secara rutin sebelum anak berangkat sekolah maupun dalam komunikasi sehari-hari terbukti mampu meningkatkan kesadaran anak untuk menghindari pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan.

Selain itu, penanaman nilai pendidikan, moral, dan agama menjadi salah satu bentuk kontrol sosial internal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi anak dalam bersikap dan bertindak di lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki dasar nilai pendidikan dan keagamaan yang kuat cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman sebaya untuk melakukan tindakan tawuran.

Pengawasan terhadap pergaulan anak juga merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan orang tua dalam mencegah keterlibatan anak dalam tawuran. Orang tua berusaha mengetahui aktivitas anak di luar rumah, membatasi waktu bermain, serta mengenal teman-teman anak sebagai bentuk perhatian terhadap perkembangan sosial anak. Pengawasan tersebut membantu orang tua dalam mengantisipasi kemungkinan munculnya pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan anak.

Upaya lain yang dilakukan orang tua adalah memberikan pemahaman mengenai dampak tawuran terhadap masa depan anak, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun hukum. Dengan memberikan pengetahuan tentang risiko dan konsekuensi dari tindakan tawuran, anak menjadi lebih memahami pentingnya menjaga perilaku serta mampu mempertimbangkan dampak negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri di masa depan. Pemahaman tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat kesadaran anak untuk menjauhi perilaku tawuran.

Komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kontrol sosial yang dilakukan oleh orang tua. Hubungan komunikasi yang terbuka membuat anak merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga orang tua dapat memberikan arahan yang tepat. Komunikasi yang baik juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang negatif.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kontrol sosial terhadap anak, orang tua juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu untuk berdiskusi dengan anak akibat kesibukan pekerjaan, keterbatasan dalam memantau pergaulan anak di luar rumah, serta pengaruh lingkungan sosial anak yang cukup kuat. Hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan bagi orang tua dalam melakukan pengawasan secara optimal terhadap perilaku anak,

sehingga diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mencegah terjadinya tawuran antar pelajar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai mekanisme kontrol orang tua terhadap anak agar tidak terlibat tawuran di SMKN 1 Kota Padang, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam upaya pencegahan tawuran antar pelajar.

Pertama, kepada orang tua diharapkan agar terus meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap aktivitas anak, baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah. Orang tua juga diharapkan mampu membangun komunikasi yang terbuka dan harmonis dengan anak sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman serta permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, orang tua perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan, moral, dan agama secara konsisten sebagai dasar pembentukan karakter anak.

Kedua, kepada pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, khususnya dalam mencegah keterlibatan siswa dalam tawuran antar pelajar. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan pembinaan karakter melalui kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler, penyuluhan, serta program pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Ketiga, kepada masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan kondusif bagi perkembangan remaja. Lingkungan masyarakat yang baik akan membantu orang tua dalam mengontrol perilaku anak sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dari teman sebaya.

Keempat, kepada pemerintah daerah dan pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan program pembinaan remaja melalui kegiatan sosial dan edukatif yang bertujuan untuk mencegah

kenakalan remaja, khususnya tawuran antar pelajar. Program tersebut diharapkan mampu memberikan ruang positif bagi remaja untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Kelima, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kontrol sosial orang tua terhadap perilaku remaja dengan pendekatan yang lebih luas, seperti menambahkan variabel lingkungan sekolah, media sosial, serta faktor psikologis remaja agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

